

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Konektivitas fisik pasca implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada 2015 menjadi fokus negara-negara ASEAN di bidang transportasi. Semua negara anggota ASEAN bekerja sama untuk merealisasikannya, terutama di Infrastruktur transportasi. Negara-negara ASEAN sepakat membuat jaringan pelayaran kapal ferry roll on-roll off (ro-ro) di wilayah Asia Tenggara. Negara ASEAN sepakat menetapkan delapan jaringan pelayaran kapal ferry ro-ro. Kedelapan jaringan pelayaran kapal ro-ro itu adalah Zamboanga City (Mindanao, Philipines)-Muara (Brunei Darussalam), Davao City-General Santos (Mindanao, Philipines)-Bitung (Sulawesi, Indonesia), Johor (Malay Peninsula, Malaysia)-Sintete (Kalimantan, Indonesia). Selanjutnya Tawau-Tarakan (Indonesia)- Pantoloan (Sulawesi, Indonesia), Brooke's Point (Palawan, Philipines)-Labuan (Malaysia)-Muara (Brunei Darussalam), Dumai (Sumatera, Indonesia)-Malacca (Malay Peninsula, Malaysia), Belawan (Sumatera, Indonesia)-Penang (Malaysia), dan Phuket (Thailand)-Belawan (Sumatera, Indonesia).

Dalam rangka pengintegrasian sarana dan prasarana transportasi yang memenuhi persyaratan keamanan dan keselamatan transportasi, terutama di daerah perbatasan dengan Negara tetangga perlu adanya suatu system keselamatan dan keamanan transportasi agar dapat menghasilkan kenyamanan bagi penumpang dan tentunya juga bagi transportasi pengiriman barang antar Negara dan tercapainya usaha pembangunan berkelanjutan. UU No. 17 tahun 2008 tentang pelayaran, dalam ketentuan umum dinyatakan bahwa keselamatan dan keamanan yang menyangkut angkutan di perairan, kepelabuhanan, dan lingkungan maritim. Oleh karena itu semua pihak yang berkaitan dengan kegiatan pelayaran harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, dalam rangka mengevaluasi tingkat keselamatan & keamanan transportasi penyeberangan laut khususnya antara Indonesia, Malaysia, Singapura. Pada penelitian ini akan dilakukan studi analisis mengenai keadaan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran pada tiap-tiap pelabuhan penyebrangan antara ketiga negara tersebut. Termasuk dengan kondisi peralatan keselamatan yang harus dipenuhi oleh kapal penyebrangan di masing-masing pelabuhan guna memastikan keselamatan para awak dan penumpang selama beroperasi.

Pada penelitian ini, analisa mengenai fasilitas keselamatan dan keamanan transportasi tersebut dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber referensi dan kemudian dianalisa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pokok pemikiran maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komponen manajemen resiko untuk fasilitas di pelabuhan berdasarkan ISPS CODE terutama pada *Sea Border Port* (Indonesia, Malaysia, dan Singapura)
2. Bagaimana keamanan dan keselamatan fasilitas pelabuhan di *Sea Border Port* (Indonesia, Malaysia, dan Singapura)

## **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini dilakukan batasan masalah, sebagai fokus pada opik penelitian, sebagaimana berikut:

1. Tidak membahas mengenai analisa biaya yang dibutuhkan untuk peningkatan fasilitas keselamatan dan keamanan di pelabuhan.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana komponen manajemen resiko untuk fasilitas di pelabuhan berdasarkan ISPS CODE terutama pada *Sea Border Port* (Indonesia, Malaysia, dan Singapura)
2. Untuk mengetahui keamanan dan keselamatan fasilitas pelabuhan di *Sea Border Port* (Indonesia, Malaysia, dan Singapura)

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam penulisan penelitian ini maka dibuat susunan kajian berdasarkan metodologinya dalam bentuk sistematika penulisan yaitu:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menguraikan tentang hasil-hasil teori yang berkaitan dengan kepentingan study rekayasa. Sesuai dengan judul berkaitan dengan STUDI ANALISIS FASILITAS KESELAMATAN DAN KEAMANAN PELAYARAN SEA BORDER PORT (Studi Kasus: Indonesia, Singapura, Malaysia & Thailand)

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang alur penelitian dan prosedur penelitian yang terdiri dari prosedur pengoperasian software uji, selain itu juga dijelaskan juga mengenai skematik software uji.

## **BAB IV ANALISA DATA**

Pada bab ini merupakan pengumpulan data – data yang akan dilakukan untuk proses penelitian tentang STUDI ANALISIS FASILITAS KESELAMATAN DAN KEAMANAN PELAYARAN SEA BORDER PORT

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan akhir dari penelitian dan saran.